

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 SOSA SATU ATAP
TP. 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Sarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

ADIL BOSAR HASIBUAN
NPM: 1602030046



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	smpnsatuatapsungaikarang.blogspot.com Internet Source	1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
7	nurhibatullah.blogspot.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adil Bosar Hasibuan
NPM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Adil Bosar Hasibuan

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Adil Bosar Hasibuan
NPM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium **A-**
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Skripsi
(☐) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

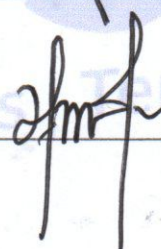
1. Dr. Irvan, S.Pd., M.Si

1. 

2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Nur Afifah, S.Pd, M.Pd

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : ADIL BOSAR HASIBUAN

N.P.M : 1602030046

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap Tahun Ajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, November 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing

Nur 'Afifah, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adil Bosar Hasiubuan
NPM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap Tahun Pelajaran 2020/2021”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(Adil Bosar Hasiubuan)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

ADIL BOSAR HASIBUAN : NPM : 1602030046 “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SOSA SATU ATAP”

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap. Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap yang dibatasi dengan materi “Himpunan”. Populasi penelitian ini dengan sampel 20 orang. Populasi untuk selanjutnya adalah pada pertemuan pertama tanpa menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan Pertemuan Kedua dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen Quasi yakni menggunakan dua kelas, kelas pertama sebagai kelas Eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Pada kelas Eksperimen digunakan Model Pembelajaran Concept Learning dan pada kelas kontrol digunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence. dan yang menggunakan Model Kooperatif Learning. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa. Hipotesis normalitas untuk model pembelajaran Concept Sentence diterima jika harga $Lo > Li$ tabel untuk uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya ditolak. Jadi pada tabel diatas untuk kelas eksperimen $Lo > Li$ dengan $0.41 > 0.05$ ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Efektif digunakan dalam belajar Matematika. Sedangkan pada kelas kontrol $Lo < Li$ dengan $0.257 < 0.05$. ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence efektif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Concept Sentence, Hasil Belajar, Matematika

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada seskutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam*. Ammaba'du.

Dengan memohon kepada Allah *SubhanahuwaTa'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak lah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda **Jonson Hasibuan** dan Ibunda **Rosdinar Nasution** yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terimakasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Dr. Agussani., M.AP** yang telah menjalankan amanahnya semaksimal mungkin.

3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnitta, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Nur Afifah, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M., M.Si** selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Terima kasih juga kepada **Seluruh Dosen dan staff pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah membantu mengurus berkas – berkas menuju wisuda.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *SubhanahuwaTa`ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan – bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *SubhanahuwaTa`ala* sebagai amal kebaikan. AllahummaAmin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, 10 Oktober 2020

Penulis

Adil Bosar Hasibuan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Pengertian Pembelajaran.....	11
3. Pembelajaran Matematika.....	13
4. Model Pembelajaran	15
5. Model Pembelajaran Concept Sentence	17
6. Hasil Belajar	20
7. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23

8. Himpunan.....	25
B. Kerangka Konsep	28
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Populasi Dan Sampel.....	31
C. Prosedur Penelitian	32
D. Variable Penelitian	33
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Instrument Penelitian.....	34
1. Soal Tes.....	35
2. Dokumentasi	35
3. Library Research.....	35
4. Hasil Belajar Siswa	35
G. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Homogenitas	37
3. Uji t	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40

B. Analisi Data	42
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Homogenitas	44
3. Uji t	46
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	41
Tabel 4.2	41
Tabel 4.3	43
Tabel 4.4	45
Tabel 4.5	46
Tabel 4.6	48
Tabel 4.7	48
Tabel 4.8	49
Tabel 4.9	51
Table 4.10	51
Table 4.11	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan di Indonesia pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempertimbangkan model pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual, tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penilaian pembelajaran.

Proses pembelajaran harus dapat menjadi perhatian bagi para guru agar tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memuaskan. Belajar merupakan suatu proses individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku disertai dengan kegiatan dan usaha yang erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar.

Belajar merupakan suatu proses individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku disertai dengan kegiatan dan usaha yang erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar. Dengan belajar, manusia mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang membawa perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia baik dalam bidang pola pikir ataupun perbuatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Matematika selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena matematika adalah alat dalam pendidikan perkembangan dan kecerdasan akal.

Proses pembelajaran matematika bertujuan untuk mempersiapkan anak didik agar bisa menghadapi perubahan-perubahan keadaan dalam kehidupan melalui pemikiran yang logis, kritis, kreatif dan efektif. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat melakukan berbagai usaha perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Dengan aktif dan kreatifnya siswa mengikuti pembelajaran matematika, maka diharapkan hal itu akan memberikan efek positif terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar yang dimaksud antara lain tercermin pada kemampuan komunikasi matematika, penalaran, kemampuan kreatif serta kemampuan pemecahan masalah. Untuk mewujudkan harapan agar siswa menjadi kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik, tentu dibutuhkan pula model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah secara kreatif. Menurut Renzuli di dalam Munandar Utami mengatakan pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) bakat siswa tersebut, karena menentukan keberbakatan siswa bukan hanya dari *intelegensi* (kecerdasan) siswa melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi. Dengan model pembelajaran yang baru diharapkan sikap siswa

terhadap pembelajaran matematika menjadi berbeda dengan ditandai oleh siswa mampu membangun, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berpikirnya, selain itu diperlukan juga minat untuk mendorong siswa agar mau berusaha membangun, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuannya dalam matematika.

Dalam proses belajar mengajar guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjelaskan pelajaran dan memberikan tugas-tugas matematika dengan model yang dianggap tepat. Namun sebagian siswa masih belum memahami bagaimana menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik, dan guru juga telah berupaya keras menyampaikan pengetahuan matematika kepada siswa, tetapi metode yang digunakan belum sesuai.

Melihat gejala-gejala tersebut, maka sangat perlu diadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Agar siswa mengerti dan memahami pelajaran matematika dengan baik melalui materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan model pembelajaran matematika yang sesuai.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya, sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya. Sedangkan pendekatan

merupakan suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam susunan tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif.

Guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan model pembelajaran karena pemilihan model yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Salah satu model belajar mengajar dalam pembelajaran matematika adalah Model Concept Sentence.

Pembelajaran concept sentence merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Model ini merupakan bagian dari kelompok model pengajaran sosial, sebagaimana dengan yang telah dikatakan bagaimana setiap individu mempelajari materi dan bagaimana materi itu dikembangkan sehingga semua siswa dapat memahaminya dan pembelajaran dapat berjalan dengan suasana kelas yang nyaman bagi guru dan peserta didik.

Diharapkan dengan Model pembelajaran Concept Sentence ini siswa tidak hanya akan menghafalkan sejumlah rumus-rumus, tetapi juga memahami konsep-konsep dari rumus tersebut sebagai aktivitas dari proses berfikir mereka setelah siswa melihat beberapa contoh soal, lalu guru bersama siswa melakukan pembelajaran secara umum, dimana bentuk umum tersebut adalah rumus-rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok pembahasan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di sekolah SMP N 3 SOSA SATU ATAP, Pembelajaran Matematika khususnya di kelas VII masih sangat jenuh dan

membosankan, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah untuk mengajar tanpa menggunakan metode, model dan pendekatan yang lain sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran masih terpusat oleh guru (*Teacher Centred*) bukan berpusat pada siswa (*Student Centered*). Salah seorang siswa juga mengatakan bahwa guru sulit untuk melakukan komunikasi pada siswa.

Kenyataan yang didapatkan di lapangan dari guru yang mengajar matematika di sekolah tersebut hasil belajar matematika di kelas VII-1 dan SMP N 3 SOSA SATU ATAP mengungkap hasil belajar Matematika masih sangat jauh dari harapan. nilai rata-rata hasil belajar Matematika saat UAS adalah 65 sedangkan KKM yang seharusnya adalah 70. Siswa yang mendapat nilai dibawah 70 hampir 85% dan diatas 70 hanya 15%.

Masalah lain yang peneliti temukan pada waktu yang sama terhadap kemampuan komunikasi matematik menemukan kemampuan komunikasi matematika siswa di kelas VII SMP N 3 SOSA SATU ATAP sangat rendah dan kebanyakan siswa masih di bawah rata-rata. Terlebih saat siswa ditanya masalah belajar Matematika diketahui bahwa siswa menganggap mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi, matematika merupakan pelajaran yang sulit, menyelesaikan soal-soal yang berbentuk masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa memberikan alasan bahwa soal-soal tersebut tidak sama yang diajarkan guru saat belajar di kelas, sehingga siswa kurang berminat dan

termotivasi untuk belajar matematika. Jika siswa tidak berminat untuk belajar matematika maka hasil belajar atau nilai yang diperoleh akan tidak memuaskan juga.

Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang sangat sulit terlebih jika guru tidak pandai untuk menjelaskannya kepada siswa. Di sekolah itu juga siswa sering merasa mengantuk khususnya pada mata pelajaran Matematika. Pada dasarnya saat proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang sering permissi keluar kelas dengan alasan yg beragam salah satunya yakni permissi karena hendak ke kamar mandi padahal karna siswa itu merasa bosan dengan pelajaran tersebut, ada juga mereka yang sampai malas datang ke sekolah dikarenakan tidak siap mengerjakan PR karena tidak mengerti saat guru menjelaskan dan siswa masih banyak yang masuk dalam ruangan tetapi tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran . Maka kita sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi itu. Dengan beragamnya metode, Model, strategi, serta pendekatan yang digunakan saat belajar di kelas. Melalui pembelajaran yang tidak menyenangkan maka hasil belajarnya tidak memuaskan juga baik bagi guru maupun siswa, karena pada dasarnya siswa menginginkan Hasil belajar yang bagus demikian juga guru pasti ingin siswanya mendapatkan hasil belajar yang bagus dan baik sehingga guru tidak sia-sia dalam memberikan ilmu.

Berdasarkan dari uraian dan keterangan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan diatas. Penelitian ini berjudul: **“PENERAPAN MODEL**

PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap T.A 2020/2021”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran Matematika
2. Masih ada sebagian siswa yang masih merasa kesulitan karena Model pembelajaran dalam mengajar matematika masih sangat kurang
3. Masih ada sebagian siswa yang Hasil belajar siswa yang masih rendah

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan Identifikasi masalah maka Batasan Masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP N 3 SOSA SATU ATAP untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar Matematika.
2. Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam pembelajaran Matematika.
3. Hasil Belajar Peserta didik kelas VII SMP N 3 SOSA SATU ATAP

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah maka Rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah Model Pembelajaran Concept Sentence dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa?
2. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar antara Model Concept Sentence dan Model Kooperatif Learning?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan belakang masalah maka Tujuan Penelitian yang diambil oleh penulis adalah Mengetahui apakah model pembelajaran Concept Sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di tingkat SMP

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

Bagi siswa

1. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar Matematika di SMP
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di SMP

Bagi Guru

1. Membantu Guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar.
2. Guru dapat mengembangkan kemampuan menyusun metode dan strategi pembelajaran serta model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Belajar menurut slameto (2010 : 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan menurut Robert Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977 (dalam Nini Subini, 2013 : 84) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam teori

ini yang paling penting adalah adanya input yang berupa stimulus serta adanya output yang berupa respon yang ditimbulkan.

Sudjana (2013:68) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek yang ada pada individu. Oleh karena itu, satu hal yang harus peserta didik lakukan adalah belajar, terutama belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan lingkungan, dan belajar membaca isyarat zaman. Belajar melihat kedepan dan belajar mengantisipasi realitas merupakan sikap mental diri yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Dari uraian diatas tentang belajar dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau

peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Gagne (1997:79) Salah satu pengertian pembelajaran yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985:81) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu system yang mengkondisikan unsure-unsur dalam komponen pengajaran agar dapat menghasilkan suatu respon terhadap suatu kondisi yang ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

Suatu tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi Kriteria yakni, pertama Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran, kedua Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati, dan yang ketiga Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

3. Pembelajaran Matematika

Istilah mathematics (Inggris), mathematic (Jerman) atau mathematick/wiskunde (Belanda) berasal dari perkataan lain mathematica, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, mathematike, yang berarti relating to learning. Perkataan itu mempunyai akar kata mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Perkataan mathematike berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu mathematein yang mengandung arti belajar (berpikir)

Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Melalui alat peraga tersebut, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan keterangan intuitif yang telah melekat pada dirinya.

Menurut Johnson dan Rising dalam bukunya yang dikutip oleh Erman Suherman (2003:17) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengkoordinasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat,

presentasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal soal uraian matematika lainnya

NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) merekomendasikan 4 (empat) prinsip pembelajaran matematika, yaitu :

1. Matematika sebagai pemecahan masalah.
2. Matematika sebagai penalaran.
3. Matematika sebagai komunikasi, dan

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.

4. Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:51) Konsep model pembelajaran, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didiknya. Dengan seperangkat teori pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang harus guru lakukan dan terus dikembangkan adalah bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang menjadi bagian yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar. Memahami definisi atau apa yang disebut dengan model pembelajaran adalah hal yang penting sebelum guru menerapkan model pembelajaran di kelas.

Menurut Komalasari dalam bukunya yang berjudul Model pembelajaran Matematika (2003:43) menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Suprijono model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dan merancang pengajaran yang bermakna sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat cirri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional teoritis logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan di capai)
3. Tingkah laku mengajar yang di perlukan agar model tersebut dapat di laksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang di perlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam mengajar guru harus memperhatikan model pembelajaran yang cocok agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang di ajarkan. Ada banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini yang dapat membantu guru dalam pembelajaran

Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas maka penulis memilih model pembelajaran Concept Sentence yang mengorganisir

pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar di mana siswa bekerja bersama yang diberikan judul untuk setiap kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Concept Sentence

Menurut Aris Shoimin (2019 : 37) Model pembelajaran Concept Sentence merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dikembangkan dari cooperative learning. Model Concept Sentence adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut dikembangkan menjadi beberapa paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci atau materi yang disajikan.

Dalam Miftahul Huda, (2013 : 315) Model pembelajaran Concept Sentence merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok menjelaskan berdasarkan kata kunci kemudian mempersentasikan hasil belajar secara bergantian didepan kelas.

Model pembelajaran Concept Sentence juga dapat diterapkan untuk membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran Concept Sentence merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun ke dalam sebuah kalimat. Menyusun kalimat dengan menggunakan kata kunci mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran yang sudah mereka diterima. Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh Suprijono (2012:66). Dia

menyebutkan bahwa Concept Sentence merupakan salah satu ragam pembelajaran aktif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan, kemudian kata kunci tersebut disusun ke dalam kalimat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Concept Sentence mengajarkan siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata kunci yang sudah disiapkan sehingga dapat membuat siswa lebih memahami konsep atau materi yang sudah mereka terima.

Dalam buku model pembelajaran yang ditulis oleh Trianto (2007 : 47) Langkah langkah dalam model pembelajaran Concept Sentence adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan: guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan informasi: guru menyajikan materi secukupnya
3. Pembentukan kelompok: guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen
4. Penyajian informasi kedua: guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
5. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Guru menyimpulkan hasil Pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran concept sentence merupakan pembelajaran aktif dengan membentuk beberapa kelompok, siswa diberikan konsep dengan berupa kata kunci yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide agar dapat berfikir dengan baik. Model pembelajaran concept sentence juga melatih siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Pemberian kata kunci dapat memudahkan siswa untuk merangkai kalimat-kalimat sederhana, kemudian dibentuk menjadi penjelasan-penjelasan yang dapat disimpulkan dan mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2013 : 317) Concept Sentence memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu Kelebihan Concept Sentence

1. Meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
3. Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
4. Mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif.
5. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
6. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
7. Memperkuat kesadaran diri.
8. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
9. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Kekurangan Concept Sentence

1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
2. Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari tepat.

6. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:49) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati (2009:3) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu test, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan. Oleh karena nilai tes sebagai bukti hasil belajar merupakan perwujudan prestasi yang dituangkan dalam bentuk kemampuan hasil belajar. tes ini diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan tingkat kemampuan siswa setelah mengerjakan tes tersebut.

Dengan demikian hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai setelah mereka melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Terkait dengan hasil belajar ini, tidak lepas daripada penilaian kelas, yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan baik dalam suasana formal maupun informal, didalam kelas, diluar kelas, terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau dilakukan pada waktu yang khusus

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip

4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman mengemukakan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

Pada bagian lain Ngalim Purwanto (2002: 85) mengemukakan ciri-ciri dan prinsip-prinsip belajar. Ciri-ciri belajar tersebut meliputi empat hal yang hampir sama dengan pendapat ahli sebelumnya yaitu:

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku.
2. Belajar merupakan perubahan melalui latihan.
3. Untuk disebut belajar maka perbuatan itu harus relatif menetap.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan oleh karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Dengan adanya uraian-uraian diatas maka seorang guru seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan setiap siswa secara individual. Adapun prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk

mencapai tujuan intruksional.

4. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
6. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.

7. Himpunan

Himpunan adalah suatu istilah untuk kelompok, kelas, maupun gerombolan dalam matematika. Menurut buku Matematika Kelas VII K13 Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas, sehinggadengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang tidak termasuk dalam himpunan tersebut. Contoh dari himpunan adalah Kumpulan kabupaten yang ada di provinsi Yogyakarta , Kumpulan nama siswa kelas VII C yang diawali huruf K.

Bisakah kalian membedakan yang merupakan himpunan dan yang bukan himpunan? Maka Pada contoh 1 hewan berkaki dua, kita akan memiliki pendapat yang sama tentang hewan-hewan apa saja yang berkaki dua, misalnya ayam, bebek, dan burung. Semua setuju kan kalau hewan-hewan tersebut berkaki dua? Pasti setuju kan. nah, hewan berkaki dua memiliki definisi yang jelas sehingga merupakan suatu himpunan. Untuk contoh 2 bilangan asli juga memiliki definisi yang jelas sehingga merupakan suatu himpunan. Pada contoh 2 lukisan yang bagus dan contoh 4 orang yang pintar, keduanya tidak memiliki definisi yang jelas. Kata bagus dan pintar

memiliki definisi yang berbeda untuk setiap orang, misalnya aku menganggap lukisan A bagus tapi kamu belum tentu menganggap lukisan A bagus juga kan? Oleh karena itu, lukisan yang bagus dan orang yang pintar bukan suatu himpunan.

Jenis-jenis himpunan antara lain ada Himpunan Kosong, Himpunan Tak Kosong dan Himpunan Semesta. Himpunan Kosong adalah suatu himpunan yang tidak mempunyai anggota dan dinotasikan dengan $\emptyset$ atau $\{ \}$. Contoh dari Himpunan Kosong antara lain adalah jika H adalah himpunan nama-nama hari yang dimulai dengan huruf B, nyatakan dalam notasi himpunan L maka dapat dijawab $H = \emptyset$ atau $H = \{ \}$ karena tidak ada nama hari yang dimulai dengan huruf B.

Penamaan sebuah himpunan dilambangkan dengan huruf kapital (A, B, C, ..., Z), Penulisan anggota himpunan harus di dalam kurung kurawal $\{ \}$, Untuk memisahkan satu anggota dengan anggota lainnya pakai tanda koma (,), Jika anggota himpunan masih banyak dan tidak dapat disebutkan satu per satu (masih berlanjut) dapat digunakan tanda titik-titik (...), Notasi $\in$ dibaca “anggota dari”, Notasi $\notin$ dibaca “bukan anggota dari”

Himpunan semesta atau semesta pembicaraan adalah himpunan yang memuat semua objek yang sedang dibicarakan. Hal ini berarti semesta pembicaraan mempunyai anggota yang sama atau lebih banyak dari pada himpunan yang sedang dibicarakan. Himpunan semesta disebut juga himpunan universal dan disimbolkan S atau U. contoh dari Himpunan Semesta adalah $R = \{3,5,7\}$ Himpunan semesta yang mungkin untuk himpunan R diantaranya adalah $S = R = \{3,5,7\}$, $S = \{\text{bilangan}$

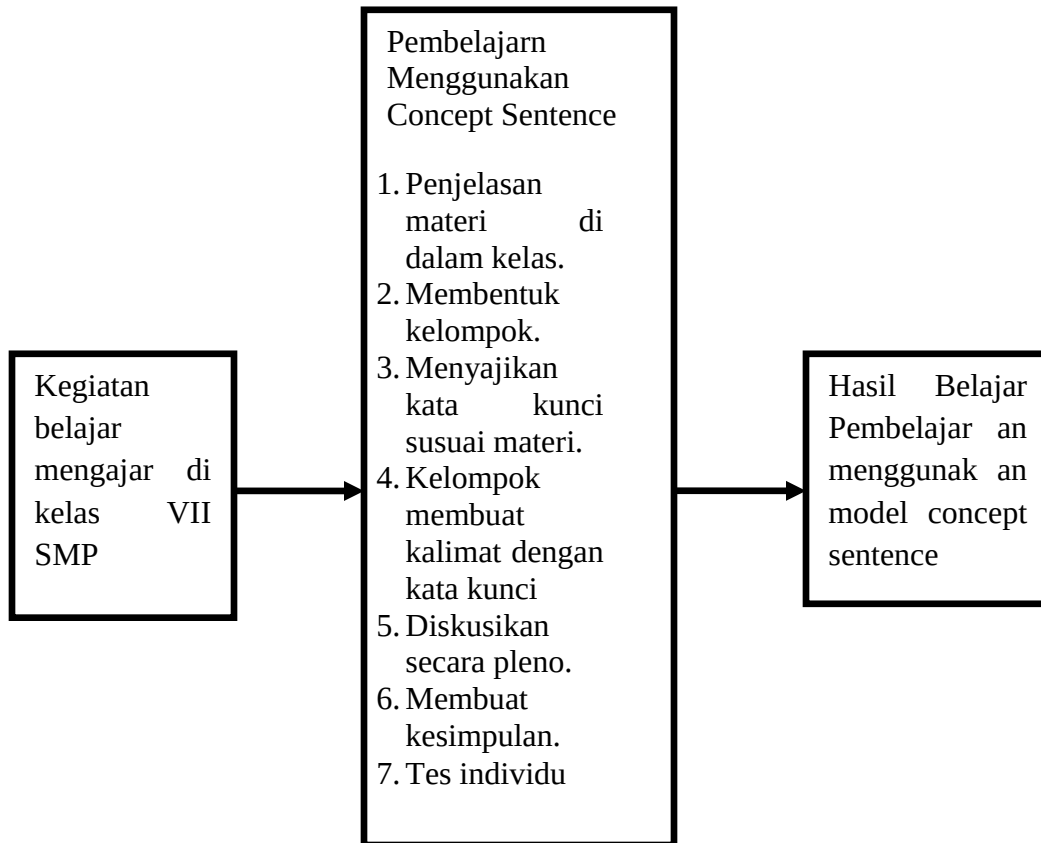
ganjil}, $S = \{\text{bilangan cacah}\}$, $S = \{\text{bilangan prima}\}$.

Diagram venn adalah suatu cara menyatakan himpunan dengan menggunakan gambar. Diagram venn dapat diartikan sebagai sebuah diagram yang didalamnya terdapat seluruh kemungkinan benda ataupun objek. Dalam diagram Venn, himpunan semesta dinyatakan dengan daerah persegi panjang, sedangkan himpunan lain dalam semesta dinyatakan dengan kurva mulus tertutup sederhana dan noktah-noktah untuk menyatakan anggotanya. John Venn dalam membuat diagram Venn yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Himpunan semesta (S) digambarkan sebagai persegi panjang dan huruf S diletakkan di sudut kiri atas persegi panjang
2. Setiap himpunan yang dibicarakan (selain himpunan kosong) ditunjukkan oleh kurva tersebut.
3. Setiap anggota ditunjukkan dengan noktah (titik)
4. Bila anggota suatu himpunan banyak sekali, maka anggota-anggotanya tidak perlu dituliskan.

Suatu himpunan biasanya diberi nama atau dilambangkan dengan huruf besar (kapital) $A, B, C, \dots, Z$. Adapun benda atau objek yang termasuk dalam himpunan tersebut ditulis dengan menggunakan pasangan kurung kurawal $\{\dots\}$. contohnya A adalah himpunan bilangan cacah kurang dari 6, sehingga $A = \{0, 1, 2, 3, 4, 5\}$.

B. Kerangka Konsep



Concept Sentence merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph-paragraf atau penjelasan-penjelasan secara singkat. Model pembelajaran concept sentence mempunyai ciri khas dengan adanya pemberian kata kunci, di mana dalam prakteknya beberapa kata kunci yang diberikan harus ada dalam pembahasan siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Karena hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka perlu terlebih dahulu diuji kebenarannya secara langsung ke objek permasalahan. Dalam penelitian, adanya suatu hipotesa sangat penting, sebab dengan hipotesa ini lahirlah dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian selanjutnya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

Ho : Tidak terdapat Perbedaan Hasil Belajar di kelas Eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning di sekolah SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.

Ha : Terdapat Perbedaan Hasil Belajar di kelas Eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning di

sekolah SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP N 3 SOSA SATU ATAP

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu penelitian ditetapkan pada bulan Agustus sampai September 2020

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang bersekolah di SMP N 3 SOSA SATU ATAP terkhususnya kelas VII-1 dan VII-2 yakni 40 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. untuk menentukan jumlah sampel, maka penulis mengambil secara proporsional dengan mengambil 2 kelas yakni kelas VII-1 yang berjumlah 20 orang. 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dan kelas VII-2 yang berjumlah 20 orang. 15 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence lebih meningkatkan Hasil Belajar matematika siswa jika dibandingkan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning.

Adapun Prosedur yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik Random yang artinya acak, dengan pertimbangan siswa memiliki kemampuan yang sama dan diajarkan oleh guru yang sama.
2. Kemudian menyusun kisi-kisi tes dan menyusun instrumen uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada atau tema yang dipelajari.
3. Instrumen uji coba diujikan pada kelas uji coba yang sebelumnya telah diajarkan materi pokok Himpunan, di mana instrumen tersebut akan diujikan sebagai tes yang dapat diambil Hasil Nilainya.
4. Soal-soal yang memenuhi syarat, kemudian akan dijadikan soal tes kemampuan pemecahan masalah pada kelas yang dikenai Model pembelajaran Concept Sentence dan Kelas yang dikenai Model Pembelajaran Kooperatif Learning.
5. Menentukan langkah-langkah dan Model pembelajaran Concept Sentence dan Kelas yang dikenai Model Pembelajaran Kooperatif Learning yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

6. Melaksanakan pembelajaran Model pembelajaran Concept Sentence dan Kelas yang dikenai Model Pembelajaran Kooperatif Learning.
7. Pembagian kelompok ditentukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran Concept Sentence. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekurangan waktu saat pembelajaran berlangsung.
8. Melaksanakan / menerapkan pembelajaran Concept Sentence di kelas eksperimen dan pembelajaran Kooperatif Learning di kelas kontrol.
9. Menganalisis data Hasil dari tes kemampuan siswa yang diambil pada kelas yang dikenai pembelajaran Concept Sentence dan kelas yang dikenai pembelajaran Kooperatif Learning.
10. Menyusun hasil penelitian.
11. Mendeskripsikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan.

D. Variabel Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

X_1 : Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence di kelas Eksperimen

X_2 : Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning di kelas Kontrol

E. Definisi Operasional Variabel

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diukur menggunakan tes hasil belajar pada

materi kelas VII SMP N 3 SOSA SATU ATAP dengan indikator kemampuan di materi yang bersangkutan .

Adapun penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Penyusunan instrument evaluasi
3. Pelaksanaan pengukuran
4. Pengelolahan Hasil Penilaian
5. Penafsiran Hasil Penelitian
6. Pelaporan dan pengumuman hasil evaluasi

F. Instrument Penelitian

Dalam hal ini variabel yang diteliti adalah variabel X_1 dan X_2 yang mana variable X_1 adalah Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence di kelas Eksperimen dan Variabel adalah X_2 Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif learning di kelas control. peningkatan hasil belajar Instrument penelitian biasa disebut dengan instrument pengumpulan data. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Soal Tes

Soal tes ini berasal dari pelajaran Matematika yang dipelajari selama penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence

2. Dokumentasi

memungkinkan Peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tempat maupun langsung dari responden.

3. Library Research

mengadakan studi kepustakaan untuk dijadikan landasan teoretis sebagai bahan banding dalam penelitian ini.

4. Hasil Belajar Siswa

Merupakan suatu alat ukur yang berisi pertanyaan pertanyaan yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes Hasil belajar yang dipakai disini adalah dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal. Dan soal yang benar diberi nilai 10 setiap soalnya dan yang salah diberi nilai 2 setiap soalnya.

G. Teknik Analisis Data

Tes adalah suatu alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Observasi berupa hasil belajar siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Data diuji normalitas dan homogenitas data. Pengujian awal ini ditujukan untuk mengetahui data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama. Setelah dilakukan pengujian dasar statistika selanjutnya data diuji menggunakan uji t

dua pihak untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa di kelas control maupun kelas eksperimen. Guna mempermudah perhitungan, penelitian ini memanfaatkan program SPSS.

Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam penerapan Model pembelajaran Concept sentence dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase setiap jawaban responden.

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden yang diteliti

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk populasi dimana sampel berasal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya maka:

Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku, $Z_1, Z_2, X_3, \dots, Z_n$ dengan

menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

dimana: X_i = Responden $X_1, X_2, \dots, X_n$

$\bar{X}$ = Rata-rata perhitungan

S = Simpangan baku

Menghitung peluang $F(Z_i) = T(Z < Z_i)$

Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ yang diambil harga mutlaknya.

Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu dan disebut L_o .

Hipotesis normalitas diterima jika harga $L_o < L_i$ tabel untuk uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ H_0 diterima (mempunyai varians yang sama) dan jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak (mempunyai varians yang berbeda).

Dimana $F_{\text{tabel}} = F_{1/2}(V_1, V_2)$ dengan peluang $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $V_i = n_i - 1$ dan $V_j = n_j - 1$

Dimana: n_1 = ukuran sampel yang bervarians terbesar

n_2 = ukuran sampel yang bervarians terkecil

3. Uji t

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu Pendekatan Induktif terhadap aktivitas siswa. Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_a = \overline{X}_1 = \overline{X}_2$$

$$H_0 = \overline{X}_1 \neq \overline{X}_2$$

Keterangan:

H_a : Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan:

t = nilai t yang dihitung

$\overline{X}_1$ = nilai rata-rata kelompok 1

$\overline{X}_2$ = nilai rata-rata kelompok 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

Untuk menentukan nilai s^2 (varians) maka digunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

keterangan:

S_i^2 = varians ke i

x_i = nilai x ke i

n = ukuran sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap maka diperoleh Hasil Penelitian sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning di kelas kontrol dan setelah belajar diberikan soal pilihan berganda berjumlah 10 soal. Jika siswa menjawab dengan benar maka diberi nilai 10 setiap soal, jika siswa menjawab salah maka diberi nilai 2 setiap soal.

Pada tabel berikut ini peneliti mengelompokkan Hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Hasil Belajar rata-rata pada kedua kelas tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence (Kelas Eksperimen)	Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning (kelas control)
	(X_1)	(X_2)
1.	100	52
2.	76	28
3.	100	52
4.	76	36
5.	100	52
6.	100	52
7.	76	28
8	100	60
9.	100	60
10.	84	28
11.	100	92

12.	76	28
13.	100	28
14.	76	36
15.	100	36
16.	92	28
17.	100	60
18.	92	36
19.	84	28
20.	78	36
Jlh	1810	856
	$\bar{X}_1=90,5$	$\bar{X}_2=42,8$

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Concept Sentence pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada Model Pembelajaran kooperatif learning kelas kontrol. Dari beberapa pertemuan di kelas eksperimen bahwa hasil belajar peserta didik tidak ada yang dibawah nilai 70 akan tetapi pada kelas kontrol masih ada siswa yang dibawah nilai 70. Ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Concept Sentence lebih dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dibandingkan Model Pembelajaran Kooperatif Learning dan lebih berpengaruh pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Concept Sentence dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Hasil belajar siswa pada kelas Ekperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence pada pelajaran Matematika dengan materi Himpunan jauh berbeda dengan Hasil belajar pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Koperatif Learning pada pelajaran Matematika dengan materi yang sama yaitu Himpunan.

B. Analisis Data

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bobot Hasil Belajar siswa melalui soal soal latihan yang diberikan oleh guru:

Table 4.2 Bobot nilai Soal Hasil Belajar

Indikator Yang Dinilai	Nilai rata-rata Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen (X1)	Kelas Kontrol (X2)
1.	182	136
2.	168	104
3.	176	96
4.	184	80
5.	166	104
6.	184	72
7.	192	72
8.	176	56
9.	168	64
10.	192	72
Jumlah	1788	856
Rata-rata $s^2 =$ varians	178,8	85,6

Berdasarkan tabel di atas terlihat dapat kita lihat bahwa pada kelas eksperimen bobot nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bobot nilai pada kelas Kontrol Hasil belajar Matematika. Pada kelas eksperimen juga menunjukkan Hasil Belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari Penelitian diperoleh:

$$\overline{X}_1 = 90,5$$

$$\overline{X}_2 = 42,8$$

$$s_1^2 = 178,8$$

$$s_2^2 = 85,6$$

1. Uji Normalitas

Table 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Concept sentence
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.50
	Std. Deviation	10.758
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.189
	Negative	-.311
Kolmogorov-Smirnov Z		1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KOOPERATIF LEARNING
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.80
	Std. Deviation	16.876
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.257
	Negative	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Model Pembelajaran Concept Sentence dikelas Eksperimen diketahui hasil nilai signifikansi 0,41 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal. Sedangkan pada Model Pembelajaran Kooperatif learning di kelas kontrol diketahui hasil nilai signifikan 0,144 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hipotesis normalitas untuk model pembelajaran Concept Sentence diterima jika harga $L_o > L_i$ tabel untuk uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya ditolak. Jadi pada tabel diatas untuk kelas eksperimen $L_o > L_i$ dengan $0.41 > 0.05$ ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model

Pembelajaran Concept Sentence Efektif digunakan dalam belajar Matematika. Sedangkan pada kelas kontrol $L_o < L_i$ dengan $0.257 < 0.05$. ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence efektif.

Table 4.5 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
concept sentence	20	76	100	90.50	10.758
kooperatif learning	20	28	92	42.80	16.876
Valid N (listwise)	20				

Dari tabel diatas, dapat dilihat di tabel statistik yakni banyak nilai yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Contohnya dari nilai maximum dan minimum. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence nilai minimum siswa mencapai 76 dan pada nilai maximum mencapai nilai 100, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning bobot nilai minimum hanya 28 dan nilai maksimum 92.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua buah peubah bebas. Untuk pengujian homogenitas dalam penelitian ini diambil sampel di kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan di kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Telah dihitung sebelumnya bahwa sampel di kedua kelas tersebut dalam hal pretes adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas dapat ditentukan Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ H_0 diterima (mempunyai varians yang sama) dan jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ H_0 ditolak (mempunyai

varians yang berbeda). Dimana $F_{\text{tabel}} = t_{1/2}(V_1, V_2)$ dengan peluang $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $V_i = n_i - 1$ dan $V_j = n_j - 1$

hasil perhitungan homogenitas untuk pretes dan postes dengan menggunakan program SPSS secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut

Table 4.6 Test of Homogeneity of Variances

CONCEPT SENTENCE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.173	3	15	.006

Dari tabel terlihat bahwa nilai signifikansi *test homogeneity of variance* 0.006 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama dalam hal pretes. Dengan kata lain kedua pasang kelompok data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya pengujian perbedaan dua rata-rata data hasil pretes dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ (uji dua pihak, $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$) dengan kriteria pengujian : H_0 diterima, jika nilai signifikansi melalui uji-t lebih besar dari taraf signifikansinya, jika nilai signifikansi melalui uji-t lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05 maka H_0 diterima. Hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata pretes dengan uji-t kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel berikut :

Table 4.7 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	3.132	1	38	.085
	Based on Median	.750	1	38	.392
	Based on Median and with adjusted df	.750	1	29.643	.393
	Based on trimmed mean	2.274	1	38	.140

Dari tabel terlihat bahwa nilai signifikansi *test homogeneity of variance* 0.140 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama dalam hal pretes. Dengan kata lain kedua pasang kelompok data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya pengujian perbedaan dua rata-rata data hasil pretes dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ (uji dua pihak, $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$) dengan kriteria pengujian : H_a diterima, jika nilai signifikansi melalui uji-t lebih besar dari taraf signifikansinya, jika nilai signifikansi melalui uji-t lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05 maka H_a diterima.

3. Uji t

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu dengan Hasil belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan Hasil Belajar Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning. Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{90,5 - 42,8}{\sqrt{\frac{178,8}{20} + \frac{85,6}{20}}} \\
 &= \frac{47,7}{\sqrt{8,94 + 4,28}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{46,7}{\sqrt{13,22}}$$

$$= \frac{46,7}{3,63}$$

$$= 12,86$$

Setelah didapatkannya t_{hitung} adalah terbesar 12,86 maka t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai t_{tabel} maka ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya nilai sampel (N) dikurangi dengan banyak variabel (NR) maka $df = N - 2 = 40 - 2 = 38$. Maka dari itu df yang digunakan adalah 38. Dengan memeriksa tabel nilai t untuk berbagai df sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,03$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,03$, selanjutnya h_a diterima dan jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka h_0 diterima. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka h_a ditolak begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $12,86 > 2,03$ Maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak. ini berarti bahwa “Terdapat Model yang signifikan dalam meningkatkan Hasil Belajar.”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada dua kelas yang berhubungan yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-2. Penelitian ini dilakukan dengan cara

menjadikan kelas VII-1 sebagai kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning dengan tema yang sama yakni Himpunan. hal ini dilakukan demikian supaya dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil Penerapan pembelajaran Matematika antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol melalui hasil tes (Pilihan Berganda) yang diberikan setelah pembelajaran selesai, yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence di kelas Eksperimen lebih baik daripada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam pembelajaran. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Terdapat Model yang signifikan dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika di kelas VII-1 SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap. Yakni Model Pembelajaran Concept Sentence.

Hasil pegujian Normalitas banyak nilai yang menunjukan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Contohnya dari nilai maximum dan minimum. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence nilai minimum siswa mencapai 76 dan pada nilai maximum mencapai nilai 100, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning bobot nilai minimum hanya 28 dan nilai maksimum 92.

Hal ini juga ditunjukkan hasil nilai $t_{tabel} = 2,03$ selanjutnya h_a diterima dan jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka h_0 diterima. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka h_a ditolak begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $12,86 > 2,03$ Maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak. ini berarti bahwa Terdapat Model yang signifikan dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.

Dari hasil perhitungan statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan Model Pembelajaran Kooperatif Learning pada mata pelajaran Matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap pada materi Himpunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap:

1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence yang diberikan untuk dua kelas dengan beberapa kali pertemuan dan pada kelas VII-1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence dan pada kelas VII-2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning.
2. Tingkat hasil belajar Matematika siswa VII-1 SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap pada soal pilihan berganda lebih tinggi dibandingkan Hasil Belajar pada kelas VII-2 pada pembelajaran Matematika siswa SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.
3. Hal ini juga ditunjukkan hasil nilai $t_{tabel} = 2,03$ selanjutnya h_a diterima dan jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka h_0 diterima. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka h_a ditolak begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $12,86 > 2,03$ Maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak. ini berarti bahwa Terdapat Model yang signifikan dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap.

B. Saran-Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence. Karena dengan menerapkan Model Pembelajaran Concept Sentence maka Hasil Belajar semakin efektif.
2. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap, hendaknya merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya agar mengujicobakan Penerapan SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap terhadap Hasil Belajar Siswa.
4. Kepada siswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- <https://iainpspblog.blogspot.com/2019/01/makalah-model-pembelajaran.html>
- <https://www.silabus.web.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Ilmiah* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri .2017.
- Mitra Pendidikan, 2017. Kristian Aristiyono. *Perbedaan hasil belajar ipa siswa sd ditinjau dari metode mind mapping dan model concept sentence*. 1. 601-613
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, Bukan Kelas Biasa: *Teori dan Praktik Berbagai Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, Surakarta: Kekata Publisher. 2018.
- Ortopedagoga, 2015. Desi Cahaya Rahmawati dan Pramono. *Pengaruh model pembelajaran concept sentence terhadap kemampuan menulis deskripsi sederhana peserta didik kelas VII*. 1. 269-274
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Saragih, S., (2007), *Mengembangkan Kemampuan Berfikir Logis dan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Strategi Matematika Realistik*, Tesis : UPI Bandung
- Savery, (2004), *Educational Psycology: A Cognitive View*, New York: Holt, Rinehart and Winston

- Sinaga, B., (2008), *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBM-B3)*, Laporan Hasil Penelitian (Hibah Bersaing), Medan: UNIMED
- Sinambela, P. (2005), *Efektifitas Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA pada Pokok bahasan Sistem Persamaan Linier dan Kudrat*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya : PPs UNESA
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ristiawan, Fendy. 2016. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence terhadap hasil belajar siswa pada materi rumus dan fungsi microsoft excel 200*. Pada Skripsi Universitas Negeri Semarang, di Semarang.
- Purwanti, Oktavia. 2018. *Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence pada siswa kelas vii smp n 1 jogonalan tahun pelajaran 2017/2018*. Pada Skripsi Universitas Widya Darma, FKIP Jawa Barat.

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : Adil Bosar Hasibuan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Harang Julu, 15 November 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Kemuning Baru Dusun 13 Desa Sempali
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Jonson Hasibuan
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Rosdinar Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Harang Julu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

II. Pendidikan Formal

1. Tahun 2003 – 2009 : SD Negeri 101490 Harang Julu
2. Tahun 2009 – 2012 : SMP Negeri 3 Barumun
3. Tahun 2012 – 2015 : SMA Negeri 1 Barumun
4. Tahun 2016 – 2020 : Tercatat sebagai Mahasiswa Prodi Pendidikan
Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 SOSA SATU ATAP

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/I

Materi Pokok : Himpunan

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Menjelaskan dan menyatakan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan menggunakan masalah kontekstual	1) Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya; 2) Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan; 3) Menyajikan himpunan dengan menyebutkan anggotanya 4) Menyajikan himpunan dengan menuliskan sifat yang dimilikinya 5) Menyajikan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan 6) Menyatakan himpunan kosong 7) Menyatakan himpunan semesta dari suatu himpunan 8) Menggambar diagram Venn dari suatu himpunan 9) Membaca diagram Venn dari suatu

C. Tujuan Pembelajaran

1. menjelaskan contoh dan bukan contoh himpunan
2. menjelaskan pengertian himpunan serta lambang himpunan
3. menentukan anggota dan bukan anggota himpunan
4. Peserta didik dapat mengenal himpunan kosong dan nol serta notasinya

D. Model Pembelajaran

Menggunakan model pembelajara yaitu Concept Sentence

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Himpunan
2. Penyajian Himpunan
3. Anggota Himpuna
4. Himpunan Bagian
5. Himpunan Kosong dan Himpunan Semesta
6. Diagram Venn

F. Alat dan Bahan yang digunakan

1. Buku paket SMP kelas 7 kurikulum 2013
2. Papan tulis
3. Spidol
4. Pulpen
5. Penghapus

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-2 (menggunakan model concept sentence)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: ➢ <i>Pengertian Himpunan</i> ➢ <i>Penyajian Himpunan</i> ➢ <i>Anggota Himpunan</i> ➢ <i>Himpunan Bagian</i> ➢ <i>Himpunan Kosong dan Himpunan Semesta</i> ➢ <i>Diagram Venn</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang materi.	10 menit

Siswa	• Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. • Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran serta model yang akan dilaksanakan	
Guru	Kegiatan Inti • guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang atau lebih sesuai dengan jumlah kata kunci yang disiapkan secara heterogen • guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan yakni tentang: ➢ <i>Pengertian Himpunan</i> ➢ <i>Penyajian Himpunan</i> ➢ <i>Anggota Himpunan</i> ➢ <i>Himpunan Bagian</i> ➢ <i>Himpunan Kosong dan Himpunan Semesta</i> ➢ <i>Diagram Venn</i> • Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa penjelasan dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan. • Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. Siswa • Siswa diharapkan membentuk kelompok sesuai dengan yang telah diarahkan oleh guru • Siswa mendengarkan beberapa kata kunci yang telah dipersiapkan guru • Tiap kelompok membuat penjelasan tentang kata kunci yang telah dibagikan guru kepada kelompoknya masing masing • Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas dan didepan siswa lain agar yang dibahas oleh setiap kelompok dipahami oleh kelompok yang lainnya.	60 menit
Guru	Kegiatan Penutup • Guru mengevaluasi hasil kerja setiap kelompok siswa • Guru menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok agar pembahasan lebih ringkas dan mudah dipahami oleh siswa • Guru memberikan soal-soal tentang pelajaran hari ini kepada siswa. Siswa • Siswa mendengarkan penjelasan guru agar lebih memahami materi	20 menit

yang dibahas

- Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya jika sudah selesai

H. Penilaian

1. Tes tertulis

- Pilihan berganda (10 soal)
Terlampir

Sosa, 16 September 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah



Muhammad Suwedi Sosa Hasibuan, S.Pd

NIP. 198611182011011010

Guru Bidang Study

Adil Bosir Hasibuan

1. A merupakan bilangan prima antara 10 dan 40. Pernyataan berikut jika ditulis dalam bentuk kata-kata adalah.....
 - a. $A = \{\text{bilangan asli antara 10 dan 40}\}$
 - b. $A = 10-40$
 - c. $A = (10 \text{ sampai } 40)$
 - d. $A = \text{Bilangan yang terdiri dari 10 dan 40}$
2. $A = \{\text{bilangan asli antara 10 dan 40}\}$ Pernyataan berikut jika ditulis dalam bentuk notasi himpunan adalah.....
 - a. $A = \{x \mid 10 > x > 40, x \in \text{bilangan prima}\}$
 - b. $A = \{x \mid 10 < x < 40, x \in \text{bilangan prima}\}$
 - c. $A = \{x \mid 10 > x < 40, x \in \text{bilangan prima}\}$
 - d. $A = \{x \mid 10 < x > 40, x \in \text{bilangan prima}\}$
3. Apa symbol dari himpunan semesta?
 - a. S
 - b. C
 - c. A
 - d. H
4. B adalah himpunan bilangan ganjil yang habis dibagi dua. Pernyataan berikut jika ditulis dalam himpunan kosong adalah....
 - a. $B = \{0\}$
 - b. $B = \{\text{tidak ada}\}$
 - c. $B = \{ \}$
 - d. $B = \{-0\}$
5. $B = \{1, 3, 5, 7, \dots\}$ Jika ditulis dengan himpunan semesta adalah
 - a. $S = \{\text{himpunan bilangan ganjil}\}$
 - b. $S = \{\text{himpunan bilangan bulat}\}$
 - c. $S = \{\text{himpunan bilangan}\}$
 - d. $S = \{ \}$
6. Manakah yang bukan merupakan himpunan?
 - a. Himpunan orang pintar (karena tidak ada ukuran pasti untuk mengukur kepintaran seseorang)
 - b. Himpunan warna pelangi
 - c. Himpunan bilangan asli
 - d. Himpunan bilangan prima antara 10 dan 40
7. Himpunan bilangan prima kurang dari 10 dapat ditulis menjadi.....
 - a. $P = \{1, 3, 5, 7\}$
 - b. $P = \{2, 3, 5, 8\}$
 - c. $P = \{2, 3, 6, 7\}$
 - d. $P = \{2, 3, 5, 7\}$
8. $N = \text{Himpunan bilangan asli antara 2 dan 7}$. Jika ditulis dalam bentuk himpunan adalah.....
 - a. $N = \{x : 2 < x < 7, x \text{ adalah bilangan asli}\}$
 - b. $N = \{x : 2 < x < 7, x \text{ adalah bilangan prima}\}$

- c. $N = \{x : 2 > x < 7, x \text{ adalah bilangan asli}\}$
 - d. $N = \{x : 2 = x < 7, x \text{ adalah bilangan asli}\}$
9. $M = \{2\}$ Jika dituliskan yakni....
- a. $M = \{x : x \text{ adalah bilangan prima yang ganjil}\}$
 - b. $M = \{x : x \text{ adalah bilangan prima yang habis dibagi 2}\}$
 - c. $M = \{x : x \text{ adalah bilangan prima yang genap}\}$
 - d. $M = \{x > x \text{ adalah bilangan prima yang genap}\}$

Gambar depan SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap



Gambar 2 Perpustakaan



Gambar 3 Gelombang satu yang mengikuti proses pembelajaran



Gambar 4 gelombang 2 yang mengikuti pembelajaran



Gambar 5 saat tidak menggunakan model



Gambar 6 saat menggunakan model



Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Tes Pilihan Berganda										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2.	2	2	2	10	10	10	10	10	10	10	76
3.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4.	10	10	2	10	10	2	10	10	2	10	76
5.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
7.	10	10	10	2	2	10	10	2	10	10	76
8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
10.	10	2	10	2	10	10	10	10	10	10	84
11.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
12.	10	2	10	10	10	10	10	2	2	10	76
13.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14.	10	10	2	10	2	10	10	10	2	10	76
15.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
16.	0	10	10	10	10	10	10	10	2	10	92
17.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18.	10	10	10	10	0	10	10	10	10	2	92
19.	10	10	10	10	10	2	10	2	10	10	84
20.	10	2	10	10	2	10	2	10	10	10	78
Jlh	182	168	176	184	166	184	192	176	168	192	1810

Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Tes Pilihan Berganda										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	10	2	2	2	10	10	10	2	2	2	52
2.	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	28
3.	10	10	10	2	2	2	2	2	2	10	52
4.	10	2	2	10	2	2	2	2	2	2	36
5.	2	2	2	10	10	10	10	2	2	2	52
6.	10	10	2	2	2	2	2	2	10	10	52
7.	2	2	10	2	2	2	2	2	2	2	28
8	10	10	10	10	10	2	2	2	2	2	60
9.	10	2	2	2	10	2	2	10	10	10	60
10.	2	2	2	2	2	2	10	2	2	2	28
11.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	2	92
12.	10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	28
14.	10	10	2	2	2	2	2	2	2	2	36
15.	2	10	10	2	2	2	2	2	2	2	36
16.	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	28
17.	10	10	10	10	10	2	2	2	2	2	60
18.	10	2	2	2	2	10	2	2	2	2	36
19.	2	10	2	2	2	2	2	2	2	2	28
20.	10	2	10	2	2	2	2	2	2	2	36
	136	104	96	80	104	72	72	56	64	72	856

Nilai-Nilai " t_{tabel} " untuk berbagai df

df/db	Taraf Signifikan		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,s03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	38	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

Form : K = 1

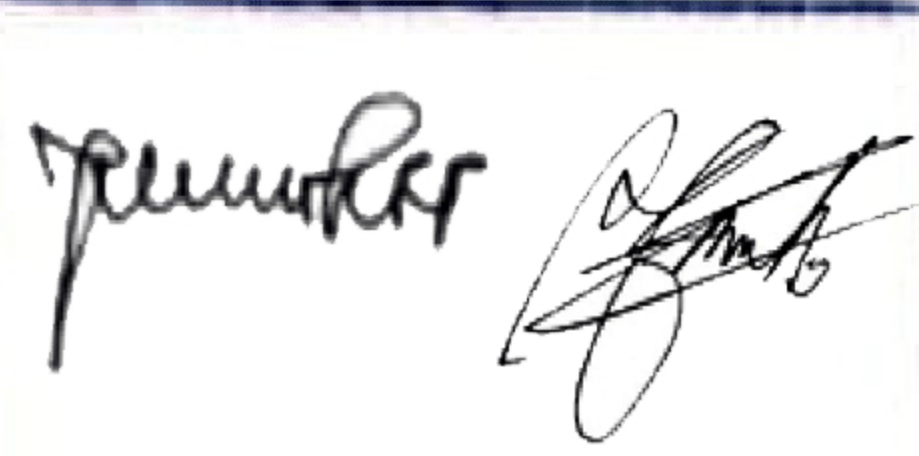
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

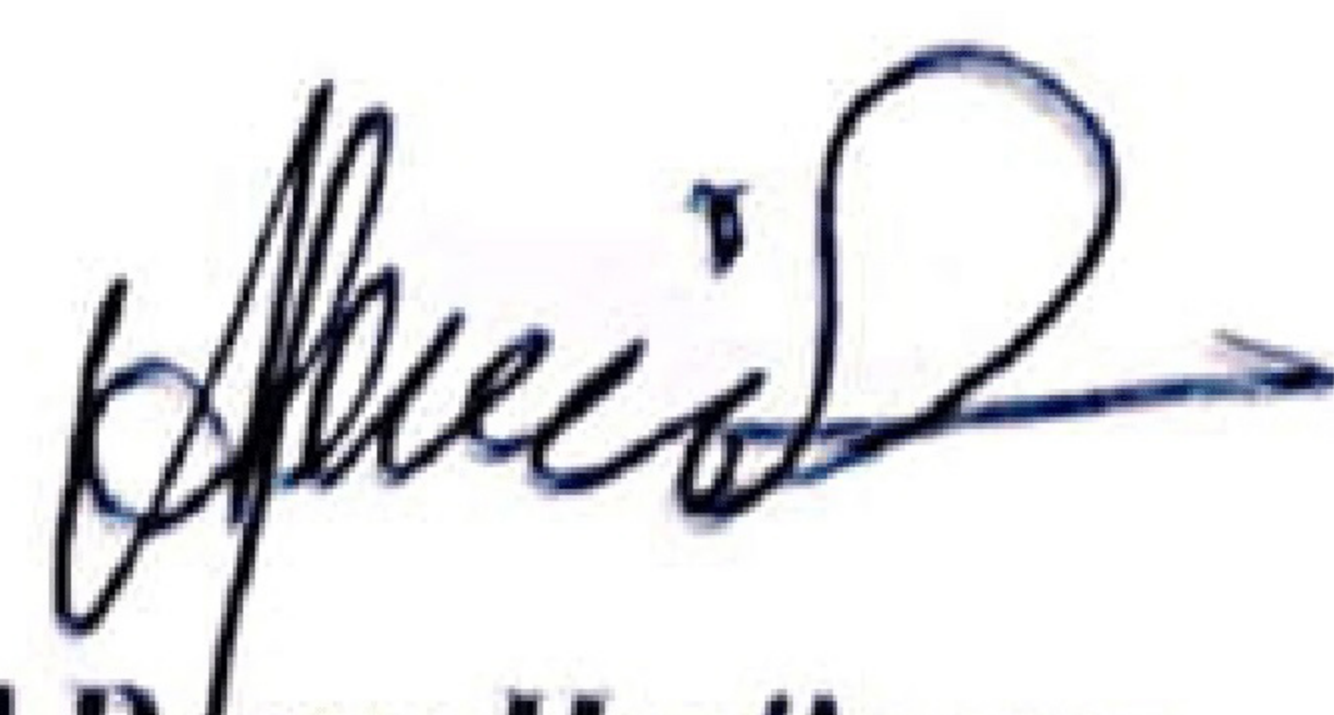
Nama Mahasiswa : Adil Bosar Hasibuan
NPM : 1602030046
Prog. Studi : Pendidikan Matematika
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,42

Perstujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP	
	Penerapan Pendekatan Induktif Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP	
	Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Materi Garis dan Sudut di Kelas VII SMP	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Maret 2020
Hormat Pemohon,



Adil Bosar Hasibuan

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
VERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
AKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

l. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Adil Bosar Hasibuan
N PM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Medan T.A 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Nur Afifah, S.Pd. M.Pd.

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 April 2020
Hormat Pemohon,



Adil Bosar Hasibuan

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1009/II.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
 Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Adil Bosar Hasibuan**
 N P M : 1602030046
 Progam Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PAB 8 Sampali Medan T.A 2020/2021

.Pembimbing : **Nur Afifah, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku ***Panduan Penulisan Skripsi*** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **27 Juni 2021**

Medan, 05 Dzulqa'idah 1441 H
 27 Juni 2020 M

Wassalam
 Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Adil Bosar Hasibuan
NPM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
9 April 2020	Memasukan nilai Hasil Belajar, menyatakan di latar belakang yang menunjukkan Hasil belajar tidak mencapai KKM dan Rumusan Masalah di Perbaiki serta Tujuan Penelitian	
14 April 2020	Kekonsistenan dalam mengutip sebuah tulisan.	
17 Juni 2020	Memperbaiki kata-kata dalam penulisan.	
19 Juni 2020	ACC SEMPRO	

Medan, 20 Juni 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si



Nur Afifah, S.Pd, M.Pd

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Pada hari ini 11 Mei 2020 diselenggarakan seminar proposal prodi pendidikan matematika menerangkan bahwa :

Nama : Adil Bosar Hasibuan
NPM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Sarana Perbaikan
1	Sesuaikan Dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas
2	Yang di dalam kurung hanya tahun dan halaman (2020;19)
3	Identifikasi masalah tidak sesuai dengan latar belakang masalahnya
4	Batasan Masalah tidak sesuai dengan identifikasi masalah, seharusnya batasan masalah itu bagian dari identifikasi masalah
5	Banyak ditemukan kutipan hanya ada tahun sedangkan halaman tidak ada ini tidak bisa harus ada halamannya.

Medan, 11 Juli 2020

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke skripsi.

Diketahui,

Ketua Prodi Pendidikan Matematika

Dosen Pembahas


DR. ZAINAL AZIZ, MM., M.Si


DR. H. ELFRIANTO, S.Pd., M.Pd

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Adil Bosar Hasibuan
N P M : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Juli 2020

Dengan Judul Proposal :

Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terimakasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 5 September 2020

Wassalam

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



UMSU

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1307/II.3/UMSU-02/F2020

Lamp. : --

Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 17 Muharram 1442 H

05 September 2020 M

Kepada Yth.:

Bapak/Ibu Kepala SMP N. 3 Sosa Satu Atap

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Adil Bosar Hasibuan**

NPM : 1602030046

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :

- Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 SOSA SATU ATAP

Alamat : Desa Horuon Kecamatan Sosa

Kode pos:22765

SURAT IZIN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **Adil Bosar Hasibuan**
NPM : 1602030046
Program Study : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Konsep Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP

Untuk melakukan riset disekolah yang saya pimpin sesuai dengan surat permohonan izin riset nomor : 1307/II.3/UMSU-02/F 2020

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Horuon, September 2020
Ka.Sekolah


MHD SUWEDI SOSA HSB,Spd
NIP.198611182011011010



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adil Bosar Hasibuan
NPM : 1602030046
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sosa Satu Atap Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
2/10/2020	Hipotesis Penelitian	
12/10/2020	Bab III	
19/10/2020	Bab IV	
31/10/2020	ACC Sidang	

Medan, 13 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Matematika

Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si


Nur 'Afifah, S.Pd., M.Pd